BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan hutan rakyat tidak hanya sebagai penghasil kayu saja tetapi juga menghasilkan komoditas dan jasa lainnya, seperti bahan pangan, pakan ternak, obat-obatan dan lain-lain, yang memperhatikan keseimbangan asas ekologi, sosial dan ekonomi. Perkembangan hutan rakyat di Indonesia, juga didorong oleh keadaan dan kondisi hutan Negara yang dikelola oleh pemerintah mengalami kerusakan. Kerusakan hutan tersebut juga disebabkan oleh kesalahan pengelolaan yang kurang memperhatikan aspek sosial, sehingga tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan masyarakat. Usaha pemerintah dalam mengatasi hal tersebut yaitu dengan melaksanakan program penghijauan. Hutan rakyat merupakan model pengelolaan sumber daya alam yang berdasarkan inisiatif masyarakat yang mengkombinasikan tanaman kehutanan dengan tanaman pertanian atau biasa disebut hutan rakyat dengan pola kebun campuran yang dinilai lebih memenuhi aspek kelestarian produksi dan pendapatan. Partisipasi petani dalam pengembangan program hutan rakyat sangat diperlukan agar terjaga kelestarian fungsi dan kemampuan sumberdaya hutan dan ekosistemnya sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani.

Hutan rakyat merupakan salah satu solusi untuk mengatasi beberapa permasalahan kehutanan. Hutan rakyat dalam perkembangannya, telah banyak memberikan manfaat yang positif baik secara langsung maupun tidak

langsung. Manfaat positif bagi pemiliknya yaitu dapat memberikan hasil hutan yang diperoleh secara langsung, baik berupa sumber kayu perkakas, kayu bakar, pangan, pakan ternak. Pengelolaan hutan rakyat oleh masyarakat lebih banyak bertujuan untuk tabungan ataupun persediaan yang biasa digunakan sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan. Jenis tegakan atau tanaman yang ada pada lahan ini sangat beragam dan tidak hanya berupa tanaman kehutanan saja, melainkan campuran antara tanaman kehutanan dan tanaman pertanian.

Pengelolaan hutan rakyat secara agroforestri menjadi pilihan banyak petani di berbagai tempat di Jawa. Darusman dan Hardjanto (2006), menyebutkan bahwa hutan rakyat di Jawa mempunyai karakteristik yang berbeda baik dari segi budidaya maupun status kepemilikannya dibandingkan dengan di luar Jawa. Budidaya dan manajemen pengelolaan hutan rakyat di Jawa relatif lebih intensif dan lebih baik dibandingkan dengan luar Jawa. Hal ini didasari oleh beberapa alasan seperti terbatasnya kepemilikan lahan, keterbatasan modal, serta mengikuti perkembangan pasar. Pengelolaan hutan rakyat memang tergantung pada keinginan pemiliknya sehingga karakteristik hutan rakyat berlainan baik dari jenis tanaman maupun pengelolaannya. Menurut Sanudin dan Fauziyah (2015), karakteristik hutan rakyat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya orientasi pengelolaannya. Petani dengan orientasi subsisten akan berbeda dengan petani yang memiliki orientasi komersial. Namun, kontribusi hutan rakyat dengan kedua karakteristik tersebut memberikan keuntungan masing-masing bagi pemiliknya. Petani subsisten dapat menjadikan hutan rakyat sebagai sumber

penghidupan kebutuhan jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang walaupun belum maksimal. Sementara itu, petani komersial dapat memberikan manfaat jangka panjang terhadap pendapatan petani dan lingkungan.

B. Rumusan Masalah

Desa Semoyo merupakan salah satu Desa di Kabupaten Gunungkidul yang memiliki potensi besar dalam pengembangan hutan rakyat. Luas Desa Semoyo sekitar 575,9 hektar yang terdiri dari 493 hektar hutan rakyat dan sisanya adalah sawah serta penggunaan lainnya (Laporan Kegiatan Desa Peduli Kehutanan 2016). Sistem pengelolaan hutan rakyat pada umumnya masih sederhana dan belum menggunakan teknik silvikultur yang baik. Kegiatan pengelolaan hutan yang dilakukan adalah penanaman, pemeliharaan, tebangan yang belum teratur serta upaya perlindungan dan pengamanan hutan yang masih sederhana. Hal ini disebabkan prinsip-prinsip pengelolaan hutan bagi masyarakat yang ada sementara ini hanya didasarkan kebutuhan. Guna pengembangan hutan rakyat diperlukan tindakan pengelolaan yang lebih baik, oleh karena itu diperlukan mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi tindakan pengelolaan agar dapat dilakukan intervensi oleh pihak-pihak yang berwenang untuk dapat memperbaiki pengelolaan hutan rakyat di Desa Semoyo karena hutan rakyat di Desa Semoyo merupakan sumber mata pencaharian bagi masyarakat yang sebagian besar bekerja sebagai petani.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui tindakan-tindakan yang dilakukan petani dalam pengelolaan hutan rakyat Semoyo.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam pemilihan tindakan-tindakan pengelolaan tanaman di hutan rakyat Semoyo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan informasi bagi masyarakat, pemerintah dan instansi mengenai pengelolaan hutan rakyat dimasa yang akan datang guna memperoleh hasil dan manfaat yang lebih optimal.